

BAB IV

GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

4.1 Gambaran Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah Dividen dan Rasio Profitabilitas yang digunakan untuk mengetahui pengaruh terhadap Harga Saham. Adapun populasi yang digunakan penelitian ini adalah perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ-45 dan non LQ-45 pada periode 2011-2013.

Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ-45 dan non LQ-45 periode 2011-2013 dimana perusahaan LQ-45 dilihat dari publikasi *IDX Statistics* periode Agustus 2014 dan perusahaan non LQ-45 dilihat berdasarkan industri yang sama dan ukuran perusahaan yang dilihat dari total aktiva mendekati atau hampir sama nilainya dengan perusahaan LQ-45, perusahaan yang dijadikan sampel menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah dan telah diaudit, yang selama periode pengamatan membagikan dividen dalam mata uang rupiah dan tidak mengalami kerugian. Data yang diperoleh akan diolah lebih lanjut dalam proses analisa data. Berikut ini dijelaskan secara singkat sampel penelitian yang digunakan serta analisa datanya.

4.1.1 Gambaran umum perusahaan LQ-45

Dari perusahaan LQ-45 yang terdaftar pada tahun 2011-2013, perusahaan yang terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini akan disajikan dalam Tabel 4.1 dibawah ini:

TABEL 4.1
PENJELASAN KRITERIA SAMPEL PERUSAHAAN LQ-45
TAHUN 2011-2013

Keterangan	Total
Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 memberikan laporan keuangan periode 2011-2013	45
Dividen yang dibagi dalam mata uang asing	(1)
Perusahaan yang tidak membagi dividen secara berturut-turut	(6)
Perusahaan yang mengalami kerugian	(1)
Harga saham yang tidak lengkap	(2)
Data <i>Outlier</i>	(5)
Jumlah sampel yang dianalisis	30 x 3 tahun = 90 sampel

Sumber: *IDX Statistics*, diolah

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, data yang diperoleh dari *IDX Statistics* pada tahun 2011-2013 sebanyak 45 perusahaan LQ-45. Terdapat 35 perusahaan dengan jumlah 105 sampel yang terdaftar dalam penelitian ini. Setelah dilakukan uji z-score dengan mengkonversi nilai data kedalam skor standardized untuk mendapatkan data yang baik, sejumlah 5 perusahaan dengan jumlah 15 sampel yang dinyatakan sebagai data outlier, sehingga diperoleh hasil akhir 30 perusahaan dengan jumlah 90 sampel selama periode 2011-2013.

4.1.2 Gambaran umum perusahaan non LQ-45

Berdasarkan data yang diperoleh dari *IDX Statistics* pada tahun 2011-2013, sebanyak 43 perusahaan non LQ-45 yang terdaftar dalam penelitian ini. Dari perusahaan non LQ-45 yang terdaftar pada tahun 2011-2013, perusahaan yang terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini akan disajikan dalam Tabel 4.2 dibawah ini:

TABEL 4.2
PENJELASAN KRITERIA SAMPEL PERUSAHAAN NON LQ-45
TAHUN 2011-2013

Keterangan	Total
Perusahaan non LQ-45 berdasarkan industri yang sama dan ukuran perusahaan yang dilihat dari total aktiva mendekati atau hampir sama nilainya dengan perusahaan LQ-45	43
Harga saham yang tidak lengkap	(2)
Perusahaan yang tidak membagi dividen	(1)
Perusahaan yang mengalami kerugian	(2)
Jumlah sampel yang dianalisis	38 x 3 tahun = 114 sampel

Sumber: *IDX Statistics*, diolah

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, data yang diperoleh dari *IDX Statistics* pada tahun 2011-2013 sebanyak 43 perusahaan non LQ-45. Setelah dilakukan *purposive sampling* diperoleh hasil akhir sebanyak 38 perusahaan dengan jumlah 114 sampel selama periode 2011-2013.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel penelitian yang diamati dan ditampilkan sebagai berikut:

1. Deskripsi Perusahaan LQ-45

a. Harga Saham

TABEL 4.3
DESKRIPSI HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ-45
BERDASARKAN TAHUN PENGAMATAN

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
2011	30	6087.00	6535.134	485	26350
2012	30	6281.17	6201.218	225	22450
2013	30	5699.67	6272.720	270	25100
Total	90	6022.61	6271.078	225	26350

Sumber: Data Olahan SPSS

Berdasarkan Tabel 4.3 proporsi antara nilai rata-rata harga saham yang di atas nilai rata-rata keseluruhan selama tahun penelitian dengan nilai rata-rata harga saham di bawah nilai rata-rata keseluruhan selama tahun penelitian adalah 2 : 1. Artinya nilai rata-rata harga saham setiap tahun yang di atas nilai rata-rata keseluruhan lebih banyak daripada nilai rata-rata harga saham setiap tahun yang di bawah nilai rata-rata keseluruhan. Jadi dapat disimpulkan bahwa harga saham perusahaan LQ-45 dalam keadaan baik selama periode pengamatan.

Berdasarkan nilai rata-rata dan standar deviasi dari variabel harga saham selama tahun pengamatan diperoleh nilai standar deviasi yang sebagian besar lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-ratanya dengan proporsi 2:1. Nilai standar deviasi yang lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata ini

menunjukkan bahwa rentang data besar dan terdapat banyak variasi data. Sebaliknya, nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata keseluruhan menunjukkan bahwa rentang data kecil dan variasi data tidak terlalu banyak.

Berdasarkan nilai minimum dan maksimum, nilai maksimum terbesar terdapat pada tahun 2011 yaitu 26350. Perusahaan LQ-45 yang memiliki nilai tersebut adalah PT United Tractors Tbk, yang berarti bahwa PT United Tractors Tbk memiliki harga saham yang paling baik dari perusahaan LQ-45 lainnya karena memiliki nilai harga saham tertinggi selama tahun penelitian yaitu antara tahun 2011-2013. Sebaliknya nilai harga saham yang paling minimum terdapat pada tahun 2012 yaitu 225. Perusahaan LQ-45 yang memiliki nilai tersebut adalah PT Pakuwon Jati Tbk, yang berarti bahwa harga saham PT Pakuwon Jati Tbk tidak lebih baik dibanding perusahaan LQ-45 lainnya.

b. *Dividend Payout Ratio*

TABEL 4.4
DESKRIPSI DIVIDEND PAYOUT RATIO
PADA PERUSAHAAN LQ-45
BERDASARKAN TAHUN PENGAMATAN

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
2011	30	.399610	.1636563	.0503	.7007
2012	30	.410423	.1556414	.1501	.7462
2013	30	.431907	.1622116	.1913	.7541
Total	90	.413980	.1592998	.0503	.7541

Sumber: Data Olahan SPSS

Berdasarkan Tabel 4.4 proporsi antara nilai rata-rata DPR yang di atas nilai rata-rata keseluruhan selama tahun penelitian dengan nilai rata-rata DPR di bawah nilai rata-rata keseluruhan selama tahun penelitian adalah 1 : 2. Artinya

nilai rata-rata DPR setiap tahun yang di atas nilai rata-rata keseluruhan lebih sedikit daripada nilai rata-rata DPR setiap tahun yang di bawah nilai rata-rata keseluruhan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan LQ-45 dalam membagikan dividennya kepada para pemilik modal masih kurang baik selama periode pengamatan.

Berdasarkan nilai rata-rata dan standar deviasi dari variabel dividen *Dividend Payout Ratio* selama tahun pengamatan diperoleh nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata keseluruhan ini menunjukkan bahwa rentang data kecil dan tidak terlalu banyak variasi data. Sebaliknya, nilai standar deviasi yang lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata keseluruhan menunjukkan bahwa rentang data besar dan terdapat banyak variasi.

Berdasarkan nilai minimum dan maksimum, nilai maksimum terbesar terdapat pada tahun 2013 yaitu 0,7541. Perusahaan LQ-45 yang memiliki nilai tersebut adalah PT Surya Citra Media Tbk, yang berarti bahwa PT Surya Citra Media Tbk memiliki kemampuan dalam membagikan dividennya kepada para pemilik modal yang paling baik dari perusahaan LQ-45 lainnya karena memiliki nilai DPR tertinggi selama tahun penelitian yaitu antara tahun 2011-2013. Sebaliknya nilai DPR yang paling minimum terdapat pada tahun 2011 yaitu 0,0503. Perusahaan LQ-45 yang memiliki nilai tersebut adalah PT Pakuwon Jati Tbk, yang berarti bahwa PT Pakuwon Jati Tbk tidak memiliki kemampuan yang lebih baik dalam membagikan dividennya kepada para pemilik modal dibanding perusahaan LQ-45 lainnya.

c. *Return On Assets*

TABEL 4.5
DESKRIPSI RETURN ON ASSETS PERUSAHAAN LQ-45
BERDASARKAN TAHUN PENGAMATAN

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
2011	30	.143187	.1109307	.0126	.3830
2012	30	.114933	.0899019	.0122	.3156
2013	30	.089533	.0747776	.0119	.3207
Total	90	.115884	.0946092	.0119	.3830

Sumber: Data Olahan SPSS

Berdasarkan Tabel 4.5 proporsi antara nilai rata-rata ROA yang di atas nilai rata-rata keseluruhan selama tahun penelitian dengan nilai rata-rata ROA di bawah nilai rata-rata keseluruhan selama tahun penelitian adalah 1 : 2. Artinya nilai rata-rata ROA setiap tahun yang di atas nilai rata-rata keseluruhan lebih sedikit daripada nilai rata-rata ROA setiap tahun yang di bawah nilai rata-rata keseluruhan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan LQ-45 dalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat asetnya masih kurang baik selama periode pengamatan.

Berdasarkan nilai rata-rata dan standar deviasi dari variabel profitabilitas *Return On Assets* selama tahun pengamatan diperoleh nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata keseluruhan ini menunjukkan bahwa rentang data kecil dan tidak terlalu banyak variasi data. Sebaliknya, nilai standar deviasi yang lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata keseluruhan menunjukkan bahwa rentang data besar dan terdapat banyak variasi data.

Berdasarkan nilai minimum dan maksimum, nilai maksimum terbesar terdapat pada tahun 2011 yaitu 0,3830. Perusahaan LQ-45 yang memiliki nilai tersebut adalah PT Harum Energy Tbk, yang berarti bahwa PT Harum Energy Tbk memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat asetnya yang paling baik dari perusahaan LQ-45 lainnya karena memiliki nilai ROA tertinggi selama tahun penelitian yaitu antara tahun 2011-2013. Sebaliknya nilai ROA yang paling minimum terdapat pada tahun 2013 yaitu 0,0119. Perusahaan LQ-45 yang memiliki nilai tersebut adalah PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, yang berarti bahwa PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk tidak memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat asetnya dibanding perusahaan LQ-45 lainnya.

d. Return On Equity

TABEL 4.6
DESKRIPSI RETURN ON EQUITY PERUSAHAAN LQ-45
BERDASARKAN TAHUN PENGAMATAN

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
2011	30	.257943	.1336759	.0646	.6390
2012	30	.222207	.0875459	.0392	.4172
2013	30	.191160	.0918444	.0225	.4610
Total	90	.223770	.1087265	.0225	.6390

Sumber: Data Olahan SPSS

Berdasarkan Tabel 4.6 proporsi antara nilai rata-rata ROE yang di atas nilai rata-rata keseluruhan selama tahun penelitian dengan nilai rata-rata ROE di bawah nilai rata-rata keseluruhan selama tahun penelitian adalah 1 : 2. Artinya nilai rata-rata ROE setiap tahun yang di atas nilai rata-rata keseluruhan lebih sedikit daripada nilai rata-rata ROE setiap tahun yang di bawah nilai rata-rata

keseluruhan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan indeks LQ-45 dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham masih kurang baik selama periode pengamatan.

Berdasarkan nilai rata-rata dan standar deviasi dari variabel profitabilitas *Return On Equity* selama tahun pengamatan diperoleh nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata keseluruhan ini menunjukkan bahwa rentang data kecil dan tidak terlalu banyak variasi data. Sebaliknya, nilai standar deviasi yang lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata keseluruhan menunjukkan bahwa rentang data besar dan terdapat banyak variasi data.

Berdasarkan nilai minimum dan maksimum, nilai maksimum terbesar terdapat pada tahun 2011 yaitu 0,6390. Perusahaan LQ-45 yang memiliki nilai tersebut adalah PT AKR Comporindo Tbk, yang berarti bahwa perusahaan PT AKR Comporindo Tbk memiliki kemampuan menghasilkan laba berdasarkan modal saham yang paling baik dari perusahaan LQ-45 lainnya karena memiliki nilai ROE tertinggi selama tahun penelitian yaitu antara tahun 2011-2013. Sebaliknya nilai ROE yang paling minimum terdapat pada tahun 2013 yaitu 0,0225. Perusahaan LQ-45 yang memiliki nilai tersebut adalah PT Vale Indonesia Tbk, yang berarti bahwa PT Vale Indonesia Tbk tidak memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal sahamnya dibanding perusahaan LQ-45 lainnya.

e. *Net Profit Margin*

TABEL 4.7
DESKRIPSI NET PROFIT MARGIN PERUSAHAAN LQ-45
BERDASARKAN TAHUN PENGAMATAN

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
2011	30	.217390	.1034461	.0273	.4403
2012	30	.211863	.1169668	.0280	.4076
2013	30	.199913	.1425214	.0276	.5920
Total	90	.209722	.1209017	.0273	.5920

Sumber: Data Olahan SPSS

Berdasarkan Tabel 4.7 proporsi antara nilai rata-rata NPM yang di atas nilai rata-rata keseluruhan selama tahun penelitian dengan nilai rata-rata NPM di bawah nilai rata-rata keseluruhan selama tahun penelitian adalah 2 : 1. Artinya nilai rata-rata NPM setiap tahun yang di atas nilai rata-rata keseluruhan lebih banyak daripada nilai rata-rata NPM setiap tahun yang di bawah nilai rata-rata keseluruhan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan LQ-45 dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan dalam keadaan baik selama periode pengamatan.

Berdasarkan nilai rata-rata dan standar deviasi dari variabel profitabilitas *Return On Equity* selama tahun pengamatan diperoleh nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata keseluruhan ini menunjukkan bahwa rentang data kecil dan tidak terlalu banyak variasi data. Sebaliknya, nilai standar deviasi yang lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata keseluruhan menunjukkan bahwa rentang data besar dan terdapat banyak variasi data.

Berdasarkan nilai minimum dan maksimum, nilai maksimum terbesar terdapat pada tahun 2013 yaitu 0,5920. Perusahaan LQ-45 yang memiliki nilai tersebut adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk, yang berarti bahwa PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki kemampuan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan yang paling baik dari perusahaan LQ-45 lainnya karena memiliki nilai NPM tertinggi selama tahun penelitian yaitu antara tahun 2011-2013. Sebaliknya nilai NPM yang paling minimum terdapat pada tahun 2011 yaitu 0,0273. Perusahaan LQ-45 yang memiliki nilai tersebut adalah PT Adhi Karya (Persero) Tbk, yang berarti bahwa PT Adhi Karya (Persero) Tbk tidak memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan dibanding perusahaan LQ-45 lainnya.

f. *Earning Per Share*

TABEL 4.8
DESKRIPSI EARNING PER SHARE PERUSAHAAN LQ-45
BERDASARKAN TAHUN PENGAMATAN

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
2011	30	436.5590	421.24762	21.42	1581.96
2012	30	435.7710	447.90724	15.53	1549.45
2013	30	377.9660	400.42489	23.52	1361.02
Total	90	416.7653	419.75993	15.53	1581.96

Sumber: Data Olahan SPSS

Berdasarkan Tabel 4.8 proporsi antara nilai rata-rata EPS yang di atas nilai rata-rata keseluruhan selama tahun penelitian dengan nilai rata-rata EPS di bawah nilai rata-rata keseluruhan selama tahun penelitian adalah 2 : 1. Artinya nilai rata-rata EPS setiap tahun yang di atas nilai rata-rata keseluruhan lebih banyak daripada nilai rata-rata EPS setiap tahun yang di bawah nilai rata-rata

keseluruhan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan LQ-45 dalam menghasilkan laba berdasarkan perlembar sahamnya dalam keadaan baik selama periode pengamatan.

Berdasarkan nilai rata-rata dan standar deviasi dari variabel profitabilitas *Earning Per Share* selama tahun pengamatan diperoleh nilai standar deviasi yang sebagian besar lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-ratanya dengan proporsi 1:2. Nilai standar deviasi yang lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata keseluruhan ini menunjukkan bahwa rentang data besar dan terdapat banyak variasi data. Sebaliknya, nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata keseluruhan menunjukkan bahwa rentang data kecil dan tidak terlalu banyak variasi data.

Berdasarkan nilai minimum dan maksimum, nilai maksimum terbesar terdapat pada tahun 2011 yaitu 1581,96. Perusahaan LQ-45 yang memiliki nilai tersebut adalah PT United Tractors Tbk, yang berarti bahwa PT United Tractors Tbk memiliki kemampuan menghasilkan laba berdasarkan perlembar saham yang paling baik dari perusahaan LQ-45 lainnya karena memiliki nilai EPS tertinggi selama tahun penelitian yaitu antara tahun 2011-2013. Sebaliknya nilai EPS yang paling minimum terdapat pada tahun 2012 yaitu 15,53. Perusahaan LQ-45 yang memiliki nilai tersebut adalah PT Pakuwon Jati Tbk, yang berarti bahwa PT Pakuwon Jati Tbk tidak memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan laba berdasarkan perlembar sahamnya dibanding perusahaan LQ-45 lainnya.

2. Deskripsi Perusahaan non LQ-45

a. Harga Saham

TABEL 4.9
DESKRIPSI HARGA SAHAM PERUSAHAAN NON LQ-45
BERDASARKAN TAHUN PENGAMATAN

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
2011	38	3521.79	6742.825	54	39000
2012	38	4307.50	9981.625	50	59900
2013	38	4357.24	10749.155	50	62400
Total	114	4062.18	9246.132	50	62400

Sumber: Data Olahan SPSS

Berdasarkan Tabel 4.9 proporsi antara nilai rata-rata harga saham yang di atas nilai rata-rata keseluruhan selama tahun penelitian dengan nilai rata-rata harga saham di bawah nilai rata-rata keseluruhan selama tahun penelitian adalah 2 : 1. Artinya nilai rata-rata harga saham setiap tahun yang di atas nilai rata-rata keseluruhan lebih banyak daripada nilai rata-rata harga saham setiap tahun yang di bawah nilai rata-rata keseluruhan. Jadi dapat disimpulkan bahwa harga saham perusahaan non LQ-45 dalam keadaan baik selama periode pengamatan.

Berdasarkan nilai rata-rata dan standar deviasi dari variabel harga saham selama tahun pengamatan diperoleh nilai standar deviasi yang lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-ratanya. Nilai standar deviasi yang lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata keseluruhan ini menunjukkan bahwa rentang data besar dan terdapat banyak variasi data. Sebaliknya, nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata keseluruhan menunjukkan bahwa rentang data kecil dan tidak terlalu banyak variasi data.

Berdasarkan nilai minimum dan maksimum, nilai maksimum terbesar terdapat pada tahun 2013 yaitu 62400. Perusahaan non LQ-45 yang memiliki nilai tersebut adalah PT HM Sampoerna Tbk, yang berarti bahwa PT HM Sampoerna Tbk memiliki harga saham yang paling baik dari perusahaan non LQ-45 lainnya karena memiliki nilai harga saham tertinggi selama tahun penelitian yaitu antara tahun 2011-2013. Sebaliknya nilai harga saham yang paling minimum terdapat pada tahun 2012 dan 2013 dengan nilai yang sama yaitu 50. Perusahaan non LQ-45 yang memiliki nilai tersebut adalah PT Sierad Produce Tbk, yang berarti bahwa harga saham PT Sierad Produce Tbk tidak lebih baik dibanding perusahaan non LQ-45 lainnya.

b. Dividend Payout Ratio

**TABEL 4.10
DESKRIPSI DIVIDEND PAYOUT RATIO
PERUSAHAAN NON LQ-45
BERDASARKAN TAHUN PENGAMATAN**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
2011	38	.375708	.2873452	.0510	1.2018
2012	38	.355161	.3616474	.0135	1.6216
2013	38	.421189	.4503427	.0161	1.9742
Total	114	.384019	.3701813	.0135	1.9742

Sumber: Data Olahan SPSS

Berdasarkan Tabel 4.10 proporsi antara nilai rata-rata DPR yang di atas nilai rata-rata keseluruhan selama tahun penelitian dengan nilai rata-rata DPR di bawah nilai rata-rata keseluruhan selama tahun penelitian adalah 1 : 2. Artinya nilai rata-rata DPR setiap tahun yang di atas nilai rata-rata keseluruhan lebih sedikit daripada nilai rata-rata DPR setiap tahun yang di bawah nilai rata-rata keseluruhan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan non LQ-45

dalam membagikan dividennya kepada para pemilik modal masih kurang baik selama periode pengamatan.

Berdasarkan nilai rata-rata dan standar deviasi dari variabel dividen *Dividend Payout Ratio* selama tahun pengamatan diperoleh nilai standar deviasi yang sebagian besar lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-ratanya dengan proporsi 1:2. Nilai standar deviasi yang lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata keseluruhan ini menunjukkan bahwa rentang data besar dan terdapat banyak variasi data. Sebaliknya, nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata keseluruhan menunjukkan bahwa rentang data kecil dan tidak terlalu banyak variasi data.

Berdasarkan nilai minimum dan maksimum, nilai maksimum terbesar terdapat pada tahun 2013 yaitu 1,9742. Perusahaan non LQ-45 yang memiliki nilai tersebut adalah PT HM Sampoerna Tbk, yang berarti bahwa PT HM Sampoerna Tbk memiliki kemampuan dalam membagikan dividennya kepada para pemilik modal yang paling baik dari perusahaan non LQ-45 lainnya karena memiliki nilai DPR tertinggi selama tahun penelitian yaitu antara tahun 2011-2013. Sebaliknya nilai DPR yang paling minimum terdapat pada tahun 2012 yaitu 0,0135. Perusahaan non LQ-45 yang memiliki nilai tersebut adalah PT Enseval Putra Megatrading Tbk, yang berarti bahwa PT Enseval Putra Megatrading Tbk tidak memiliki kemampuan yang lebih baik dalam membagikan dividennya kepada para pemilik modal dibanding perusahaan non LQ-45 lainnya.

c. *Return On Assets*

TABEL 4.11
DESKRIPSI RETURN ON ASSETS PERUSAHAAN NON LQ-45
BERDASARKAN TAHUN PENGAMATAN

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
2011	38	.101358	.0968018	.0054	.4604
2012	38	.088582	.0704609	.0046	.3789
2013	38	.058942	.0512414	.0021	.2114
Total	114	.082961	.0766293	.0021	.4604

Sumber: Data Olahan SPSS

Berdasarkan Tabel 4.11 proporsi antara nilai rata-rata ROA yang di atas nilai rata-rata keseluruhan selama tahun penelitian dengan nilai rata-rata ROA di bawah nilai rata-rata keseluruhan selama tahun penelitian adalah 2 : 1. Artinya nilai rata-rata ROA setiap tahun yang di atas nilai rata-rata keseluruhan lebih banyak daripada nilai rata-rata ROA setiap tahun yang di bawah nilai rata-rata keseluruhan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan non LQ-45 dalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat asetnya dalam keadaan baik selama periode pengamatan.

Berdasarkan nilai rata-rata dan standar deviasi dari variabel profitabilitas *Return On Assets* selama tahun pengamatan diperoleh nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata keseluruhan ini menunjukkan bahwa rentang data kecil dan tidak terlalu banyak variasi data. Sebaliknya, nilai standar deviasi yang lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata keseluruhan menunjukkan bahwa rentang data besar dan terdapat banyak variasi data.

Berdasarkan nilai minimum dan maksimum, nilai maksimum terbesar terdapat pada tahun 2011 yaitu 0,4604. Perusahaan non LQ-45 yang memiliki nilai tersebut adalah PT Resource Alam Indonesia Tbk, yang berarti bahwa PT Resource Alam Indonesia Tbk memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat asetnya yang paling baik dari perusahaan non LQ-45 lainnya karena memiliki nilai ROA tertinggi selama tahun penelitian yaitu antara tahun 2011-2013. Sebaliknya nilai ROA yang paling minimum terdapat pada tahun 2013 yaitu 0,0021. Perusahaan non LQ-45 yang memiliki nilai tersebut adalah PT Sierad Produce Tbk, yang berarti bahwa PT Sierad Produce Tbk tidak memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat asetnya dibanding perusahaan non LQ-45 lainnya.

d. Return On Equity

TABEL 4.12
DESKRIPSI RETURN ON EQUITY PERUSAHAAN NON LQ-45
BERDASARKAN TAHUN PENGAMATAN

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
2011	38	.18797	.132803	.0083	.6851
2012	38	.18147	.124120	.0118	.7473
2013	38	.13456	.128340	.0053	.7905
Total	114	.16800	.129551	.0053	.7905

Sumber: Data Olahan SPSS

Berdasarkan Tabel 4.12 proporsi antara nilai rata-rata ROE yang di atas nilai rata-rata keseluruhan selama tahun penelitian dengan nilai rata-rata ROE di bawah nilai rata-rata keseluruhan selama tahun penelitian adalah 2 : 1. Artinya nilai rata-rata ROE setiap tahun yang di atas nilai rata-rata keseluruhan lebih sedikit daripada nilai rata-rata ROE setiap tahun yang di bawah nilai rata-rata

keseluruhan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan non LQ-45 dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham dalam keadaan baik selama periode pengamatan.

Berdasarkan nilai rata-rata dan standar deviasi dari variabel profitabilitas *Return On Equity* selama tahun pengamatan diperoleh nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata keseluruhan ini menunjukkan bahwa rentang data kecil dan tidak terlalu banyak variasi data. Sebaliknya, nilai standar deviasi yang lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata keseluruhan menunjukkan bahwa rentang data besar dan terdapat banyak variasi data.

Berdasarkan nilai minimum dan maksimum, nilai maksimum terbesar terdapat pada tahun 2013 yaitu 0,7905. Perusahaan non LQ-45 yang memiliki nilai tersebut adalah PT HM Sampoerna Tbk, yang berarti bahwa perusahaan PT HM Sampoerna Tbk memiliki kemampuan menghasilkan laba berdasarkan modal saham yang paling baik dari perusahaan non LQ-45 lainnya karena memiliki nilai ROE tertinggi selama tahun penelitian yaitu antara tahun 2011-2013. Sebaliknya nilai ROE yang paling minimum terdapat pada tahun 2013 yaitu 0,0053. Perusahaan non LQ-45 yang memiliki nilai tersebut adalah PT Sierad Produce Tbk, yang berarti bahwa PT Sierad Produce Tbk tidak memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal sahamnya dibanding perusahaan non LQ-45 lainnya.

e. *Net Profit Margin*

TABEL 4.13
DESKRIPSI NET PROFIT MARGIN PERUSAHAAN NON LQ-45
BERDASARKAN TAHUN PENGAMATAN

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
2011	38	.13140	.103251	.0058	.4393
2012	38	.12902	.102552	.0035	.4267
2013	38	.11433	.108351	.0022	.4269
Total	114	.12491	.104095	.0022	.4393

Sumber: Data Olahan SPSS

Berdasarkan Tabel 4.13 proporsi antara nilai rata-rata NPM yang di atas nilai rata-rata keseluruhan selama tahun penelitian dengan nilai rata-rata NPM di bawah nilai rata-rata keseluruhan selama tahun penelitian adalah 2 : 1. Artinya nilai rata-rata NPM setiap tahun yang di atas nilai rata-rata keseluruhan lebih banyak daripada nilai rata-rata NPM setiap tahun yang di bawah nilai rata-rata keseluruhan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan non LQ-45 dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan dalam keadaan baik selama periode pengamatan.

Berdasarkan nilai rata-rata dan standar deviasi dari variabel profitabilitas yang diukur menggunakan *Net Profit Margin* selama tahun pengamatan diperoleh nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata keseluruhan ini menunjukkan bahwa rentang data kecil dan tidak terlalu banyak variasi data. Sebaliknya, nilai standar deviasi yang lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata keseluruhan menunjukkan bahwa rentang data besar dan terdapat banyak variasi data.

Berdasarkan nilai minimum dan maksimum, nilai maksimum terbesar terdapat pada tahun 2011 yaitu 0,4393. Perusahaan non LQ-45 yang memiliki nilai tersebut adalah PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk, yang berarti bahwa PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk memiliki kemampuan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan yang paling baik dari perusahaan non LQ-45 lainnya karena memiliki nilai NPM tertinggi selama tahun penelitian yaitu antara tahun 2011-2013. Sebaliknya nilai NPM yang paling minimum terdapat pada tahun 2013 yaitu 0,0022. Perusahaan non LQ-45 yang memiliki nilai tersebut adalah PT Sierad Produce Tbk, yang berarti bahwa PT Sierad Produce Tbk tidak memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan dibanding perusahaan non LQ-45 lainnya.

f. *Earning Per Share*

TABEL 4.14
DESKRIPSI EARNING PER SHARE PERUSAHAAN NON LQ-45
BERDASARKAN TAHUN PENGAMATAN

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
2011	38	239.81	349.768	1.45	1840
2012	38	253.70	402.925	1.60	2269.06
2013	38	165.93	258.789	1.29	1142.75
Total	114	219.81	341.529	1.29	2269

Sumber: Data Olahan SPSS

Berdasarkan Tabel 4.14 proporsi antara nilai rata-rata EPS yang di atas nilai rata-rata keseluruhan selama tahun penelitian dengan nilai rata-rata EPS di bawah nilai rata-rata keseluruhan selama tahun penelitian adalah 2 : 1. Artinya nilai rata-rata EPS setiap tahun yang di atas nilai rata-rata keseluruhan lebih banyak daripada nilai rata-rata EPS setiap tahun yang di bawah nilai rata-rata

keseluruhan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan non LQ-45 dalam menghasilkan laba berdasarkan perlembar sahamnya dalam keadaan baik selama periode pengamatan.

Berdasarkan nilai rata-rata dan standar deviasi dari variabel profitabilitas yang diukur menggunakan *Earning Per Share* selama tahun pengamatan diperoleh nilai standar deviasi yang lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-ratanya. Nilai standar deviasi yang lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata keseluruhan ini menunjukkan bahwa rentang data besar dan terdapat banyak variasi data. Sebaliknya, nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata keseluruhan menunjukkan bahwa rentang data kecil dan tidak terlalu banyak variasi data.

Berdasarkan nilai minimum dan maksimum, nilai maksimum terbesar terdapat pada tahun 2012 yaitu 2269,06. Perusahaan non LQ-45 yang memiliki nilai tersebut adalah PT HM Sampoerna Tbk, yang berarti bahwa PT HM Sampoerna Tbk memiliki kemampuan menghasilkan laba berdasarkan perlembar saham yang paling baik dari perusahaan non LQ-45 lainnya karena memiliki nilai EPS tertinggi selama tahun penelitian yaitu antara tahun 2011-2013. Sebaliknya nilai EPS yang paling minimum terdapat pada tahun 2013 yaitu 1,29. Perusahaan non LQ-45 yang memiliki nilai tersebut adalah PT Sierad Produce Tbk, yang berarti bahwa PT Sierad Produce Tbk tidak memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan laba berdasarkan perlembar sahamnya dibanding perusahaan non LQ-45 lainnya.

4.2.2 Uji Normalitas

Uji Normalitas data yang dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel bebas (dividen dan profitabilitas) dan variabel tergantung (harga saham) berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : data residual berdistribusi normal

H_1 : data residual tidak berdistribusi normal

H_0 ditolak jika nilai signifikansi atau probabilitas $< 0,05$.

1. Normalitas Perusahaan LQ-45

Setelah dilakukan perhitungan, model regresi yang pertama digunakan dalam penelitian ini pada awalnya tidak berdistribusi normal dengan jumlah $N = 105$. Namun setelah melakukan penyaringan data *outlier*, normalitas data dalam penelitian ini sudah bisa terpenuhi yaitu dengan $N = 90$. Deteksi terhadap data *outlier* dapat dilakukan dengan menentukan nilai batas yang akan dikategorikan sebagai data *outlier* yaitu dengan cara mengkonversi nilai data ke dalam skor *standardized* atau yang biasa disebut nilai *z-score*, yang memiliki nilai rata-rata sama dengan nol dan standar deviasi sama dengan satu. Untuk sampel besar standar skor dinyatakan *outlier* jika nilainya pada kisaran 3 sampai 4 (Imam Ghozali, 2011:41).

TABEL 4.15
UJI NORMALITAS PERUSAHAAN LQ-45
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1823.19453706
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.097
	Negative	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z		.920
Asymp. Sig. (2-tailed)		.366

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Lampiran

Berdasarkan hasil output SPSS 16.0 pada Tabel 4.15 yaitu hasil uji normalitas pada perusahaan LQ-45 sebanyak 90 data atau 30 perusahaan menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,920 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,366. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau data residual terdistribusi normal.

2. Normalitas Perusahaan non LQ-45

TABEL 4.16
UJI NORMALITAS PERUSAHAAN NON LQ-45
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		114
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3652.37788933
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.116
	Negative	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		1.238
Asymp. Sig. (2-tailed)		.093

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Lampiran

Berdasarkan hasil output SPSS 16.0 pada Tabel 4.16 yaitu hasil uji normalitas dividen dan profitabilitas terhadap harga saham untuk sampel 114 data atau 38 perusahaan menunjukkan bahwa hasil nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 1,238 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,093. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau data residual terdistribusi normal.

4.3 Analisis Regresi

4.3.1 Uji Model Penelitian

Pengujian model penelitian dilakukan dengan menggunakan Uji F. Uji F digunakan untuk menguji apakah model penelitian tersebut baik (fit) atau tidak. Selain itu, uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen (dividen dan profitabilitas) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen (harga saham).

TABEL 4.17
UJI REGRESI (UJI F) PERUSAHAAN LQ-45
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3204211950.913	5	640842390.183	181.959	.000 ^a
Residual	295839410.475	84	3521897.744		
Total	3500051361.389	89			

a. Predictors: (Constant), EPS, NPM, ROA, DPR, ROE

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan Tabel 4.17 menunjukkan hasil output SPSS Uji Anova F Test yaitu nilai F hitung sebesar 181,959 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena probabilitasnya jauh lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Sehingga model regresi dapat dikatakan baik (fit) dan diperoleh

kesimpulan bahwa dividen dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

TABEL 4.18
UJI REGRESI (UJI F) PERUSAHAAN NON LQ-45
ANOVA^b

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8153072762.642	5	1630614552.528	116.828	.000 ^a
	Residual	1507404659.849	108	13957450.554		
	Total	9660477422.491	113			

a. Predictors: (Constant), EPS, NPM, ROA, DPR, ROE

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan Tabel 4.18 menunjukkan hasil output SPSS Uji Anova F Test yaitu nilai F hitung sebesar 116,828 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena probabilitasnya jauh lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Sehingga model regresi dapat dikatakan baik (fit) dan diperoleh kesimpulan bahwa dividen dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

4.3.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan tingkat keeratan hubungan antara variabel bebas dan tergantung. Atau pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel tergantung (dependen). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-

variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Imam, 2011:97).

TABEL 4.19
NILAI R² PERUSAHAAN LQ-45
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.957 ^a	.915	.910	1876.672

a. Predictors: (Constant), EPS, NPM, ROA, DPR, ROE

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Lampiran

Berdasarkan Tabel 4.19 menunjukkan hasil uji R yaitu 95,7% yang artinya hubungan variabel independen memiliki korelasi yang kuat karena mendekati 100%. Nilai Adjusted R Square pada model penelitian ini yaitu 0,910. Artinya bahwa variabel harga saham dapat dijelaskan oleh variabel dividen dan profitabilitas sebesar 91%. Sedangkan sisanya 9% dijelaskan oleh variabel lain ataupun model lain di luar variabel bebas (independen) yang diteliti.

TABEL 4.20
NILAI R² PERUSAHAAN NON LQ-45
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.919 ^a	.844	.837	3735.967

a. Predictors: (Constant), EPS, NPM, ROA, DPR, ROE

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Lampiran

Berdasarkan Tabel 4.20 menunjukkan hasil uji R yaitu 91,9% yang artinya hubungan variabel independen memiliki korelasi yang kuat karena mendekati 100%. Nilai Adjusted R Square pada model penelitian ini yaitu 0,837. Artinya bahwa variabel harga saham dapat dijelaskan oleh variabel dividen dan

profitabilitas sebesar 83,7%. Sedangkan sisanya 16,3% dijelaskan oleh variabel lain ataupun model lain di luar variabel bebas (independen) yang diteliti.

4.3.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan uji t digunakan untuk menguji dan mengetahui pengaruh variabel independen (dividen dan profitabilitas) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (harga saham) secara parsial.

TABEL 4.21
UJI REGRESI (UJI t) PERUSAHAAN LQ-45
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	692.628	823.857		.841	.403
DPR	1869.100	1521.299	.047	1.229	.223
ROA	8574.956	3940.814	.129	2.176	.032
ROE	-10825.975	3264.317	-.188	-3.316	.001
NPM	556.077	1815.071	.011	.306	.760
EPS	14.081	.509	.943	27.652	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham
Sumber: Lampiran

Berdasarkan Tabel 4.21 menunjukkan bahwa persamaan yang diperoleh adalah:

$$\text{Harga Saham} = 692,628 + 8574,956 \text{ ROA} - 10825,975 \text{ ROE} + 14,081 \text{ EPS} + e$$

Interpretasi model regresi di atas adalah sebagai berikut:

1. Konstanta = 692,628 artinya jika variabel dividen dan profitabilitas (b) adalah konstan, maka besarnya harga saham adalah 692,628.

2. *Return On Assets* (b_1) = 8574,956 artinya jika ROA sebesar 1 satuan, maka harga saham akan naik sebesar 8574,956.
3. *Return On Equity* (b_2) = -10825,975 artinya jika ROE sebesar 1 satuan, maka harga saham akan turun sebesar 10825,975.
4. *Earning Per Share* (b_3) = 14,081 artinya jika EPS sebesar 1 satuan, maka harga saham akan naik sebesar 14,081.

Berdasarkan Tabel 4.21 menunjukkan bahwa hasil output SPSS Uji Anova t test yaitu nilai t hitung DPR 1,229 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,233 dan lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya DPR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Nilai t hitung ROA 2,176 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,032 dan lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya ROA ada pengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai t hitung ROE -3,316 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 dan lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya ROE ada pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Nilai t hitung NPM 0,306 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,760 dan lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dan yang terakhir, nilai t hitung EPS 27,652 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dan lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

TABEL 4.22
UJI REGRESI (UJI t) PERUSAHAAN NON LQ-45
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2901.869	723.479		-4.011	.000
DPR	2434.154	1011.723	.097	2.406	.018
ROA	-39879.208	8146.858	-.331	-4.895	.000
ROE	34214.996	5241.439	.479	6.528	.000
NPM	-6456.217	3501.073	-.073	-1.844	.068
EPS	19.999	1.380	.739	14.496	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Lampiran

Berdasarkan Tabel 4.22 menunjukkan bahwa persamaan yang diperoleh adalah:

$$\text{Harga Saham} = -2901,869 + 2434,154 \text{ DPR} - 39879,208 \text{ ROA} + 34214,996 \text{ ROE} + 19,999 \text{ EPS} + e$$

Interpretasi model regresi di atas adalah sebagai berikut:

1. Konstanta = -2901,869 artinya jika variabel dividen dan profitabilitas (b) adalah konstan, maka besarnya harga saham adalah 2901,869.
2. *Dividend Payout Ratio* (b_1) = 2434,154 artinya jika DPR sebesar 1 satuan, maka harga saham akan naik sebesar 2434,154.
3. *Return On Assets* (b_2) = -39879,208 artinya jika ROA sebesar 1 satuan, maka harga saham akan turun sebesar 39879,208.
4. *Return On Equity* (b_3) = -34214,996 artinya jika ROE sebesar 1 satuan, maka harga saham akan turun sebesar 34214,996.

5. *Earning Per Share* (b_4) = 19,999 artinya jika EPS sebesar 1 satuan, maka harga saham akan naik sebesar 19,999.

Berdasarkan Tabel 4.22 menunjukkan bahwa hasil output SPSS Uji Anova t test yaitu nilai t hitung DPR 2,406 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,018 dan lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya DPR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai t hitung ROA -4,895 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai t hitung ROE 6,528 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Nilai t hitung NPM -1,844 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,068 dan lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan yang terakhir, nilai t hitung EPS 14,496 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.4 Pembahasan

TABEL 4.23
RANGKUMAN HASIL UJI HIPOTESIS

No	Uji Regresi	Variabel Independen	Variabel Dependen	Nilai		Keterangan
				t hitung/ F hitung	Sig	
1	Uji Anova F tes (Perusahaan LQ-45)	Dividen dan Profitabilitas	Harga Saham	181,959	0,000	Berpengaruh Signifikan (Model fit)
	Uji Anova F tes (Perusahaan non LQ-45)	Dividen dan Profitabilitas	Harga Saham	116,828	0,000	Berpengaruh Signifikan (Model fit)
2	Uji Anova t tes (Perusahaan LQ-45)	<i>Dividend Payout Ratio</i>	Harga Saham	1,229	0,233	Tidak Berpengaruh
		<i>Return On Assets</i>		2,176	0,032	Berpengaruh Signifikan
		<i>Return On Equity</i>		-3,316	0,001	Berpengaruh Signifikan
		<i>Net Profit Margin</i>		0,306	0,760	Tidak Berpengaruh
		<i>Earning Per Share</i>		27,652	0,000	Berpengaruh Signifikan
	Uji Anova t tes (Perusahaan non LQ-45)	<i>Dividend Payout Ratio</i>	Harga Saham	2,406	0,018	Berpengaruh Signifikan
		<i>Return On Assets</i>		-4,895	0,000	Berpengaruh Signifikan
		<i>Return On Equity</i>		6,528	0,000	Berpengaruh Signifikan
		<i>Net Profit Margin</i>		-1,844	0,068	Tidak Berpengaruh
		<i>Earning Per Share</i>		14,496	0,000	Berpengaruh Signifikan

Berdasarkan Tabel 4.23 pengujian yang telah dilakukan menunjukkan rangkuman dari pengujian yang sudah dilakukan, kemudian hasil dari rangkuman di bawah ini akan dibahas berdasarkan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung yang diperoleh berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu.

Rangkuman diatas menunjukkan bahwa hasil pada saat diuji dengan uji anova F tes menunjukkan model regresi dapat digunakan untuk memprediksi harga saham pada perusahaan LQ-45 maupun perusahaan non LQ-45 atau secara bersama-sama dividen dan profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham.

Sedangkan hasil pada uji anova t tes menunjukkan bahwa dividen pada perusahaan LQ-45 tidak berpengaruh terhadap harga saham dan dividen pada perusahaan non LQ-45 menunjukkan hasil yang berpengaruh terhadap harga saham. Hasil pada uji anova t tes menunjukkan bahwa rasio profitabilitas ROA, ROE dan EPS masing-masing berpengaruh terhadap harga saham baik pada perusahaan LQ-45 maupun perusahaan non LQ-45. Hasil pada uji anova t tes menunjukkan bahwa profitabilitas NPM tidak berpengaruh baik pada perusahaan LQ-45 maupun perusahaan non LQ-45.

1. Hasil Pengujian Hipotesis 1

a. Pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45

Hal ini didukung oleh data deskriptif berdasarkan tabel 4.4 yang menunjukkan nilai rata-rata yang di atas nilai rata-rata keseluruhan lebih sedikit dibandingkan nilai rata-rata yang di bawah nilai rata-rata keseluruhan dengan proporsi 1:2. Namun, berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan hal yang berbeda yaitu mayoritas perusahaan LQ-45 memiliki harga saham yang tinggi dengan proporsi 2:1. Hal itu menyebabkan pembagian dividen dalam jumlah yang besar ini tidak berpengaruh terhadap tinggi rendahnya harga saham pada perusahaan LQ-45.

Penelitian ini terdukung atau sependapat oleh penelitian Tita (2011) dan Eka (2013) yang juga menyatakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham. Selain itu tidak berpengaruhnya dividen terhadap harga saham juga didasarkan fenomena yang ada, investor cenderung memilih dan menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki kinerja dan eksistensi yang cukup baik seperti pada perusahaan LQ-45 sehingga besar kecilnya dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan tersebut tidak akan mempengaruhi minat investor dikarenakan tidak menjamin prospek masa depan yang bagus dari perusahaan. Investor menilai bahwa kemampuan perusahaan mengembalikan dana yang diinvestasikan lebih penting daripada pembagian dividen di akhir tahun dikarenakan pembagian dividen tidak menjamin perusahaan mendapatkan laba yang besar (Eka, 2013).

b. Pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan non LQ-45

Hal ini didukung oleh data deskriptif berdasarkan tabel 4.10 yang menunjukkan nilai rata-rata yang di atas nilai rata-rata keseluruhan lebih sedikit dibandingkan nilai rata-rata yang di bawah nilai rata-rata keseluruhan dengan proporsi 1:2. Namun, berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan hal yang berbeda yaitu mayoritas perusahaan LQ-45 memiliki harga saham yang tinggi dengan proporsi 2:1. Hal itu menyebabkan pembagian dividen dalam jumlah yang berbeda berpengaruh terhadap tinggi rendahnya harga saham pada perusahaan non LQ-45.

Penelitian ini sependapat oleh penelitian Jeany, Sri dan Nur (2012) yang juga menyatakan dividen berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan

fenomena yang ada, kebijakan dividen merupakan sebagian dari keputusan investasi. Oleh karena itu, perusahaan dalam hal ini dituntut untuk membagikan dividen sebagai realisasi harapan hasil yang didambakan seorang investor dalam menginvestasikan dananya untuk membeli saham. Hal ini yang membuat investor tertarik akan kebijakan dividen perusahaan sehingga ketertarikan untuk berinvestasi meningkat dan harga saham meningkat pula (Jeany, Sri dan Nur, 2012).

2. Hasil Pengujian Hipotesis 2

a. Pengaruh *Return On Assets* terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45

Hal ini didukung oleh data deskriptif berdasarkan tabel 4.5 yang menunjukkan nilai rata-rata yang di atas nilai rata-rata keseluruhan lebih sedikit dibandingkan nilai rata-rata yang di bawah nilai rata-rata keseluruhan dengan proporsi 1:2. Namun, berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan hal yang berbeda yaitu mayoritas perusahaan LQ-45 memiliki harga saham yang tinggi dengan proporsi 2:1. Hal itu menyebabkan *Return On Assets* yang rendah tetap berpengaruh terhadap tinggi rendahnya harga saham di berbagai sektor perusahaan LQ-45.

b. Pengaruh *Return On Assets* terhadap harga saham pada perusahaan non LQ-45

Hal ini didukung oleh data deskriptif berdasarkan tabel 4.11 yang menunjukkan nilai rata-rata yang di atas nilai rata-rata keseluruhan lebih banyak dibandingkan nilai rata-rata yang di bawah nilai rata-rata keseluruhan dengan proporsi 2:1. Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan hal yang sama yaitu mayoritas

perusahaan non LQ-45 memiliki harga saham yang tinggi dengan proporsi 2:1. Hal itu menyebabkan *Return On Assets* berpengaruh terhadap tinggi rendahnya harga saham di berbagai sektor perusahaan non LQ-45.

Dapat disimpulkan berpengaruhnya *Return On Assets* terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 maupun Non LQ-45 juga didasarkan fenomena yang ada, ketika *Return On Assets* suatu perusahaan naik maka mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan dapat menggunakan total aset perusahaan dengan baik dan pada akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan. Begitupun sebaliknya, apabila *Return On Assets* suatu perusahaan turun maka cenderung kurang menarik minat investor sehingga juga akan mempengaruhi turunnya harga saham (Indah, 2012).

3. Hasil Pengujian Hipotesis 3

a. Pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45

Hal ini didukung oleh data deskriptif berdasarkan tabel 4.6 yang menunjukkan nilai rata-rata yang di atas nilai rata-rata keseluruhan lebih sedikit dibandingkan nilai rata-rata yang di bawah nilai rata-rata keseluruhan dengan proporsi 1:2. Namun, berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan hal yang berbeda yaitu mayoritas perusahaan LQ-45 memiliki harga saham yang tinggi dengan proporsi 2:1. Hal itu menyebabkan *Return On Equity* yang rendah tetap berpengaruh terhadap tinggi rendahnya harga saham di berbagai sektor perusahaan LQ-45.

b. Pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan non LQ-45

Hal ini didukung oleh data deskriptif berdasarkan tabel 4.12 yang menunjukkan nilai rata-rata yang di atas nilai rata-rata keseluruhan lebih banyak dibandingkan nilai rata-rata yang di bawah nilai rata-rata keseluruhan dengan proporsi 2:1. Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan hal yang sama yaitu mayoritas perusahaan non LQ-45 memiliki harga saham yang tinggi dengan proporsi 2:1. Hal itu menyebabkan *Return On Equity* berpengaruh terhadap tinggi rendahnya harga saham di berbagai sektor industri perusahaan non LQ-45.

Dapat disimpulkan berpengaruhnya *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 maupun Non LQ-45 juga didasarkan fenomena yang ada, sebelum memutuskan membeli saham sebuah perusahaan pasti investor melihat keuntungan dari perusahaan tersebut untuk menentukan prospek dari investasi yang akan mereka tanamkan. *Return On Equity* didapat dari pembagian antara laba bersih dengan modal saham (ekuitas pemegang saham). Oleh karena dua hal tersebut *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham (Eka, 2013).

4. Hasil Pengujian Hipotesis 4

a. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45

Hal ini didukung oleh data deskriptif berdasarkan tabel 4.7 yang menunjukkan nilai rata-rata yang di atas nilai rata-rata keseluruhan lebih banyak dibandingkan nilai rata-rata yang di bawah nilai rata-rata keseluruhan dengan proporsi 2:1. Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan hal yang sama yaitu mayoritas

perusahaan LQ-45 memiliki harga saham yang tinggi dengan proporsi 2:1. Meskipun memiliki proporsi yang tinggi hal itu menyebabkan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham karena berkaitan dengan penjualan dan biaya.

b. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan non LQ-45

Hal ini didukung oleh data deskriptif berdasarkan tabel 4.13 yang menunjukkan nilai rata-rata yang di atas nilai rata-rata keseluruhan lebih banyak dibandingkan nilai rata-rata yang di bawah nilai rata-rata keseluruhan dengan proporsi 2:1. Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan hal yang sama yaitu mayoritas perusahaan non LQ-45 memiliki harga saham yang tinggi dengan proporsi 2:1. Meskipun memiliki proporsi yang tinggi hal itu menyebabkan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham karena berkaitan dengan penjualan dan biaya.

Dapat disimpulkan tidak berpengaruhnya *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 maupun Non LQ-45 juga didasarkan fenomena yang ada ketika *Net Profit Margin* meningkat maka mengindikasikan tingkat penjualan perusahaan tinggi dan biaya yang dikeluarkan untuk penjualan juga tinggi (Indah, 2012). Banyak sedikitnya biaya yang dikeluarkan perusahaan ini tidak mempengaruhi harga saham karena banyak sedikitnya biaya yang dikeluarkan cenderung lebih mempengaruhi tinggi rendahnya pajak yang dikeluarkan.

5. Hasil Pengujian Hipotesis 5

a. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45

Hal ini didukung oleh data deskriptif berdasarkan tabel 4.8 yang menunjukkan nilai rata-rata yang di atas nilai rata-rata keseluruhan lebih banyak dibandingkan nilai rata-rata yang di bawah nilai rata-rata keseluruhan dengan proporsi 2:1. Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan hal yang sama yaitu mayoritas perusahaan LQ-45 memiliki harga saham yang tinggi dengan proporsi 2:1. Hal itu menyebabkan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap tinggi rendahnya harga saham di berbagai sektor industri perusahaan LQ-45.

b. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan non LQ-45

Hal ini didukung oleh data deskriptif berdasarkan tabel 4.14 yang menunjukkan nilai rata-rata yang di atas nilai rata-rata keseluruhan lebih banyak dibandingkan nilai rata-rata yang di bawah nilai rata-rata keseluruhan dengan proporsi 2:1. Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan hal yang sama yaitu mayoritas perusahaan non LQ-45 memiliki harga saham yang tinggi dengan proporsi 2:1. Hal itu menyebabkan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap tinggi rendahnya harga saham di berbagai sektor industri perusahaan non LQ-45.

Dapat disimpulkan berpengaruhnya *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 maupun Non LQ-45 juga didasarkan fenomena yang ada, bahwa semakin meningkatnya *Earning Per Share* mengindikasikan tingginya kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan kepada

pemegang sahamnya dan hal ini cenderung akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan sehingga harga saham perusahaan dapat meningkat dan begitu pula sebaliknya (Indah, 2012).